



# Petunjuk Teknis Pemetaan Risiko

# MERS



# **PETUNJUK TEKNIS**

## **PENGISIAN TOOLS STANDAR PENILAIAN RISIKO PENYAKIT INFEKSI EMERGING DI INDONESIA**

### **A. PETUNJUK UMUM**

1. Petunjuk teknis ini merupakan panduan ringkas cara pengisian standar penilaian risiko penyakit infeksi emerging, yang bertujuan untuk memudahkan dan menyamakan persepsi maksud setiap pertanyaan dalam kerangka penilaian.
2. Dalam setiap tools penyakit terdapat komponen utama yang sama, yaitu identitas wilayah, identitas petugas pengisi tools, kelompok Ancaman, kelompok Kerentanan, dan kelompok Kapasitas.
3. Dalam setiap pertanyaan dipersiapkan bentuk jawaban berupa pilihan Ya/Tidak, pilihan berganda ABCD, isian berupa angka, atau Tidak Ada Data (TAD). Mohon dipastikan agar Saudara mempersiapkan data-data yang diminta sebelum melakukan pengisian tools, karena terlalu banyak mengisi TAD akan dianggap berisiko tinggi atau memiliki kapasitas rendah.
4. Data yang dimasukkan ke dalam pengisian tools pemetaan risiko merupakan data tahun sebelumnya (Jika tahun pengisian adalah tahun 2023, maka data yang diisikan adalah data tahun 2022).

### **B. KOMPONEN IDENTITAS**

1. Pengisian identitas wilayah bersifat sekuens, artinya Saudara harus memilih nama provinsi terlebih dahulu, baru kemudian memilih nama kabupaten/kota Saudara.
2. Selanjutnya pilih tahun pendataan berjalan.
3. Masukkan nama petugas yang melakukan pengisian tools, diikuti tugas/jabatannya, nomor *handphone*, dan alamat emailnya
4. Alamat email yang diinput harus dipastikan sudah benar dan disarankan menggunakan email kedinasan

## TOOLS PENILAIAN RISIKO MERS

### A. Kategori Ancaman

Subkategori	No	Pertanyaan	Definisi Operasional	Sumber Data
1. Karakteristik Penyakit	a	Karakteristik Penyakit	Karakteristik MERS yang ditetapkan oleh Tim Ahli	Ketetapan Tim Ahli
2. Pengobatan	a	Pengobatan	Dampak terhadap pengobatan MERS yang ditetapkan oleh Tim Ahli	Ketetapan Tim Ahli
3. Pencegahan	a	Pencegahan	Upaya pencegahan MERS yang ditetapkan oleh Tim Ahli	Ketetapan Tim Ahli
4. Risiko importasi	a	Risiko importasi	Kriteria risiko importasi MERS yang ditetapkan oleh Tim Ahli	Ketetapan Tim Ahli
5. <i>Attack Rate</i>	a	<i>Attack Rate</i>	Besaran <i>attack rate</i> MERS yang ditetapkan oleh Tim Ahli	Ketetapan Tim Ahli
6. Risiko Penularan Setempat	a	Apakah terdapat kasus MERS yang di laporkan di dalam wilayah Indonesia (dalam 1 tahun terakhir ini) ? (Y/T)	Pilih Y jika terdapat kasus konfirmasi MERS (+) di tingkat nasional.	Kementerian Kesehatan, dapat bersumber dari <i>Data Event Based Surveillance SKDR</i>
	b	Apakah saat ini terdapat kasus MERS di wilayah Provinsi Saudara (dalam 1 tahun terakhir) ? (Y/T)	Pilih Y jika terdapat kasus konfirmasi MERS (+) di tingkat provinsi.	Dinkes Provinsi, dapat bersumber dari <i>Data Event Based Surveillance SKDR</i>

Subkategori	No	Pertanyaan	Definisi Operasional	Sumber Data
7. Dampak Ekonomi (Penanggulangan)	a	Seandainya di wilayah Saudara terjadi KLB MERS, berapa besar biaya yang diperlukan untuk menanggulangi KLB MERS tersebut, baik tatalaksana kasus, penyelidikan epidemiologi, pencegahan, surveilans, penyuluhan dan penanggulangan lainnya ? (dalam Rupiah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar dampak ekonomi atau anggaran yang akan terpakai untuk penanggulangan jika muncul 1 atau lebih kasus konfirmasi MERS di wilayah Saudara</li> <li>• Perhitungan biaya ini berasal dari semua lintas sektor yang ada di wilayah Kabupaten/Kota yang menganggarkan penanggulangan penyakit berpotensi KLB/wabah/penyakit infeksi emerging termasuk MERS</li> <li>• Perhitungan anggaran ini sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dari masing-masing kabupaten/kota</li> <li>• Diisi dengan total pembiayaan kegiatan penanggulangan kasus konfirmasi MERS, kegiatan tersebut meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ di Rumah Sakit meliputi: pengobatan, ruang isolasi dan rujukan di RS, komunikasi risiko di RS, pencegahan dan pengendalian infeksi di RS, surveilans di RS, pengambilan dan pengiriman spesimen, penggunaan logistik</li> <li>○ di wilayah meliputi penyelidikan epidemiologi kasus dan kontak erat, pengambilan dan pengiriman spesimen, penggunaan logistik, komunikasi risiko</li> </ul> </li> </ul> <p>Template Penghitungan Anggaran dapat diakses pada <a href="https://docs.google.com/spreadsheets/d/1euZaSwdTOKI8N-TA8fehUNWoQk7568/edit?usp=sharing&amp;ouid=104510479109525782441&amp;rtpof=true&amp;sd=true">https://docs.google.com/spreadsheets/d/1euZaSwdTOKI8N-TA8fehUNWoQk7568/edit?usp=sharing&amp;ouid=104510479109525782441&amp;rtpof=true&amp;sd=true</a></p>	Penghitungan anggaran pada BPBD, Bappeda kab/Kota, Dinkes Kab/Kota, Dinkes Provinsi

## B. Kategori Kerentanan

Subkategori	No	Pertanyaan	Definisi Operasional	Sumber Data
1. Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	a	Berapa jumlah jama'ah haji tahun lalu di wilayah Kabupaten/Kota Saudara?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data ini diambil dari jumlah jamaah haji kab/kota dalam tahun keberangkatan terakhir.</li> <li>Data ini terkait dengan kategori perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, yaitu di wilayah Timur Tengah dan Arab Saudi.</li> </ul>	Seksi Haji/Puskes Haji
2. Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	a	Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat bandar udara? (Y/T)	Pilih Y bila di Kab/Kota saudara terdapat bandar udara	Dinas Perhubungan
	b	Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat pelabuhan laut? (Y/T)	Pilih Y bila di Kab/Kota saudara terdapat pelabuhan laut	Dinas Perhubungan
	c	Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat terminal bus antar kota (atau angkutan umum lainnya) dan atau stasiun kereta? (Y/T)	Pilih Y bila di Kab/Kota saudara terdapat terminal angkutan umum antar kabupaten/Kota (seperti bus, travel dan/atau stasiun kereta dan lainnya)	Dinas Perhubungan
	d	Berapa frekwensi bus antar kota (atau angkutan umum lainnya) dan atau kereta dan atau kapal laut antar kota keluar masuk kabupaten/kota Saudara ? (A/B/C)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Transportasi yang dimaksudkan adalah setiap angkutan umum yang masuk dan keluar antar Kabupaten/Kota, dapat meliputi bus, travel, kereta, dan/atau moda transportasi lainnya</li> <li>Pilihan jawaban sesuai dengan kondisi yang ada di Kab/Kota</li> </ul>	Dinas Perhubungan
3. Kepadatan Penduduk	a	Berapa jumlah kepadatan penduduk di wilayah Provinsi dan Kabupaten/Kota Saudara ? (dalam orang per kilometer persegi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui besaran kepadatan penduduk di Kab/Kota (bukan jumlah penduduk)</li> <li>Kepadatan penduduk dihitung dengan rumus: jumlah penduduk di Kab/Kota dibagi dengan luas wilayah Kab/Kota</li> </ul>	Dinas Kependudukan atau Kantor BPS

<b>Subkategori</b>	<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Sumber Data</b>
4. Proporsi penduduk usia > 60 tahun	a	Berapa % penduduk usia $\geq 60$ tahun? (dalam persen)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui persentase penduduk di Kab/Kota dengan usia 60 tahun ke atas</li> <li>Data ini dapat dihitung dengan rumus: jumlah penduduk di Kab/Kota usia 60 tahun ke atas dibagi jumlah penduduk di Kab/Kota</li> </ul>	Dinas Kependudukan atau Kantor BPS

### C. Referensi Jumlah Puskesmas dan Rumah Sakit di Wilayah Kabupaten/Kota

<b>Subkategori</b>	<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Sumber Data</b>
1. Jumlah Puskesmas	a	Jumlah Puskesmas	Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui berapa jumlah Puskesmas di wilayah Kabupaten/Kota	Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes
2. Jumlah Rumah Sakit (Pemerintah dan Swasta)	a	Jumlah Rumah Sakit (Pemerintah dan Swasta)	Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui berapa jumlah rumah sakit (baik milik pemerintah atau swasta) yang aktif menerima pasien pada tahun pendataan	Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes
3. Jumlah Rumah Sakit Rujukan	a	Jumlah Rumah Sakit Rujukan	Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui berapa jumlah rumah sakit di Kab/Kota yang dapat merawat kasus suspek/konfirmasi/probable penyakit infeksi emerging (termasuk MERS)	Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes

#### D. Kategori Kapasitas

<b>Subkategori</b>	<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Sumber Data</b>
1. Kebijakan Publik	a	Apakah ada kebijakan kewaspadaan MERS (peraturan daerah, surat edaran, dan lain-lain) di wilayah Kabupaten/Kota Saudara? (A/B/C/D)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pilih A jika sama sekali tidak ada bidang/seksi/unit yang ditugaskan untuk menangani kasus penyakit infeksi emerging, termasuk MERS</li><li>• Pilih B jika ada bidang/seksi/unit yang ditugaskan untuk menangani kasus MERS tetapi tidak dibuat surat edaran terkait penyakit infeksi emerging, termasuk MERS</li><li>• Pilih C jika ada kebijakan berupa Perda/Surat Edaran/Surat Keputusan dari Kepala Dinas Kesehatan terkait surat edaran terkait penyakit infeksi emerging, termasuk MERS</li><li>• Pilih D jika ada kebijakan berupa Perda/Surat Edaran/Surat Keputusan dari Kepala Daerah (Bupati/Walikota) terkait penyakit infeksi emerging, termasuk MERS</li></ul>	Surveilans Dinas Kesehatan

Subkategori	No	Pertanyaan	Definisi Operasional	Sumber Data
2. Kelembagaan	a	Apakah pelaksanaan kegiatan pencegahan dan pengendalian MERS menjadi bagian tugas dan kewenangan tingkat struktural di wilayah Kabupaten/Kota saudara? (A/B/C/D)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilih A jika sama sekali tidak ada pengarahan formal terkait pencegahan dan pengendalian MERS</li> <li>• Pilih B jika ada pengarahan formal terkait pencegahan dan pengendalian MERS (contoh: kewajiban Puskesmas dalam pemantauan jamaah haji pasca kepulangan) dari Kepala Seksi/Subkoordinator/Ketua Tim Kerja kepada stafnya dalam 6 bulan terakhir</li> <li>• Pilih C jika ada pengarahan formal terkait pencegahan dan pengendalian MERS (contoh: kewajiban Puskesmas dalam pemantauan jamaah haji pasca kepulangan) dari Kepala Bidang/Koordinator kepada stafnya dalam 6 bulan terakhir</li> <li>• Pilih D jika ada pengarahan formal terkait pencegahan dan pengendalian MERS (contoh: kewajiban Puskesmas dalam pemantauan jamaah haji pasca kepulangan) dari Kepala Dinas Kesehatan kepada bawahannya dalam 6 bulan terakhir</li> <li>• Yang dimaksud pengarahan formal adalah pengarahan tertulis dari pimpinan dalam notulen rapat dan atau pertemuan kedinasan.</li> </ul>	Surveilans Dinas Kesehatan
3. Kapasitas Laboratorium	a	Apakah di kabupaten/kota Saudara ada petugas TGC bersertifikat dalam pengelolaan spesimen (pengambilan, pengepakan dan pengiriman spesimen)? (Y/T)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilih Y jika di kabupaten/kota ada petugas yang pernah dilatih untuk pengelolaan spesimen KLB (termasuk MERS) meliputi: pengambilan, pengepakan, dan pengiriman spesimen</li> <li>• Sertifikat ini bisa berasal pelatihan/peningkatan kapasitas (<i>on the job training/workshop/sosialisasi/seminar</i>) terkait pengelolaan spesimen penyakit infeksi emerging/penyakit potensial KLB atau pelatihan/peningkatan kapasitas lain yang di dalamnya terdapat materi terkait pengelolaan spesimen penyakit infeksi emerging/penyakit potensial KLB (termasuk MERS) yang telah dilakukan ataupun sertifikat kompetensi yang berkaitan sebagai analis laboratorium</li> </ul>	Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan, Surveilans Dinas Kesehatan, Laboratorium Kesehatan Daerah

Subkategori	No	Pertanyaan	Definisi Operasional	Sumber Data
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Petugas laboratorium yang di maksud bisa berasal dari labkesda, pengelola laboratorium RS dan pengelola laboratorium di Puskesmas yang ada di Kabupaten/Kota</li> </ul>	
	b	Berapa lama waktu (hari) yang diperlukan untuk memperoleh konfirmasi resmi/tertulis hasil pemeriksaan spesimen MERS? (dalam hari)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terhitung berapa lama (hari) Puskesmas dan/atau Rumah Sakit menerima hasil konfirmasi tertulis/surat resmi/aplikasi pencatatan dan pelaporan dari Lab Pemeriksa (Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan). Lama waktu dihitung sejak pengiriman spesimen dari Puskesmas dan/atau Rumah Sakit hingga faskes menerima hasil konfirmasi tertulis/surat resmi/aplikasi pencatatan dan pelaporan</li> <li>Apabila belum pernah mengirimkan spesimen suspek MERS, maka dapat digunakan estimasi waktu rata-rata pemeriksaan 14 hari.</li> </ul>	Surveilans Dinas Kesehatan
	c	Apakah tersedia logistik spesimen carrier untuk MERS? (A/B/C)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketersediaan logistik disesuaikan dengan pedoman Kesiapsiagaan MERS, antara lain <i>Virus Transport Media (VTM)</i>, <i>Swab Dacron</i>, <i>Parafilm</i>, <i>Cool box</i>, <i>Container sputum steril</i>, <i>ice gel</i>, <i>vacutainer plain 3cc</i>, dan lain-lain.</li> <li>Logistik spesimen carrier MERS bisa menggunakan logistik spesimen carrier untuk spesimen COVID-19. Namun tidak bisa menggunakan <i>vaccine carrier</i>.</li> <li>Pilihan jawaban disesuaikan dengan kondisi logistik <i>specimen carrier</i> yang ada di Kab/Kota</li> </ul>	Surveilans Dinas Kesehatan, Laboratorium Kesehatan Daerah
4. Rumah Sakit Rujukan	a	Apakah di Rumah Sakit rujukan sudah ada tim pengendalian kasus MERS? (A/B/C)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rumah Sakit yang dinilai adalah Rumah sakit rujukan tertinggi yang ada di Kab/Kota dan dapat merawat kasus suspek/konfirmasi/probable penyakit infeksi emerging (termasuk MERS)</li> <li>Tim pengendalian yang dimaksud adalah tim pengendalian penyakit potensial KLB/wabah/penyakit infeksi emerging yang dibentuk dan tertulis sekurang-kurangnya dalam Surat Keputusan (SK) Direktur Rumah Sakit, dan memiliki tugas dan</li> </ul>	Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan/ Rumah Sakit Rujukan

Subkategori	No	Pertanyaan	Definisi Operasional	Sumber Data
			<p>fungsi untuk menangani penyakit potensial KLB/wabah/penyakit infeksi emerging</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilih A jika Kabupaten/Kota tidak memiliki rumah sakit yang dapat merawat kasus suspek/konfirmasi penyakit infeksi emerging (termasuk MERS)</li> <li>• Pilih B, jika tidak ada sama sekali tim pengendalian penyakit potensial KLB/wabah/penyakit infeksi emerging di rumah sakit rujukan</li> <li>• Pilih C jika terdapat tim pengendalian penyakit potensial KLB/wabah/penyakit infeksi emerging, namun belum ada SK Direktur Rumah Sakit terkait tim tersebut</li> <li>• Pilih D jika terdapat tim pengendalian penyakit potensial KLB/wabah/penyakit infeksi emerging dan sudah ada SK Direktur Rumah Sakit terkait tim tersebut</li> <li>• Contoh SK Tim dapat diakses pada:  <a href="https://drive.google.com/drive/folders/1yKTq0wdawJJ2yG-e22TAJ1mRFNbmNssp?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1yKTq0wdawJJ2yG-e22TAJ1mRFNbmNssp?usp=sharing</a> </li> </ul>	
	b	Apakah jenis dan jumlah tenaga dalam tim tersebut telah sesuai pedoman dan terlatih? (A/B/C)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenaga pengendalian MERS di Rumah sakit ini wajib minimal meliputi dokter, perawat, surveilans/epidemiolog, dan pranata laboratorium.</li> <li>• Apabila belum memenuhi unsur tersebut atau belum ada tim, maka pilih A "Tidak ada/ada tetapi tidak sesuai pedoman/tidak ada pedoman"</li> <li>• Pilih B jika jenis dan jumlah tenaga dalam tim sudah meliputi keempat unsur di atas, namun ada dari tenaga tersebut yang belum terlatih</li> <li>• Pilih C jika jenis dan jumlah tenaga dalam tim sudah meliputi keempat unsur di atas serta seluruhnya sudah mendapatkan pelatihan</li> <li>• Pelatihan yang dimaksud dapat mencakup peningkatan</li> </ul>	Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan/ Rumah Sakit Rujukan

Subkategori	No	Pertanyaan	Definisi Operasional	Sumber Data
			kapasitas ( <i>on the job training/workshop/ sosialisasi/seminar</i> ) terkait penanggulangan penyakit potensial KLB/wabah/penyakit infeksi emerging	
	c	Apakah tersedia standar operasional prosedur tatalaksana kasus dan standar operasional pengelolaan spesimen di RS? (Y/T)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilih Y jika Rumah Sakit memiliki SOP khusus MERS terkait tatalaksana kasus dan prosedur pengelolaan spesimen</li> <li>Apabila rumah sakit hanya memiliki salah satu SOP (tatalaksana kasus atau prosedur pengelolaan spesimen) saja, maka dijawab T</li> </ul>	Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan/ Rumah Sakit Rujukan
	d	Apakah prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di RS telah diterapkan sesuai pedoman? (Y/T)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pedoman PPI di fasyankes dapat didasarkan pada <a href="#">Permenkes No.27 tahun 2017</a> tentang PPI di fasyankes</li> <li>Apabila sudah memenuhi pedoman di atas maka dapat dijawab "Y"</li> </ul>	Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan/ Rumah Sakit Rujukan
	e	Apakah ruang isolasi untuk MERS tersedia jika diperlukan? (A/B/C/D)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Standar perawatan kasus MERS dengan penularan droplet di ruang isolasi adalah kamar khusus dengan satu orang tempat tidur.</li> <li>Ruang isolasi untuk MERS bisa menggunakan ruang isolasi untuk COVID-19.</li> <li>Standar Pedoman Isolasi dapat diakses pada <a href="#">Pedoman Teknis Ruang Isolasi</a> dari Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan (2015)</li> </ul>	Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan/ Rumah Sakit Rujukan
5. Surveilans wilayah oleh Puskesmas	a	Apakah Puskesmas melaporkan hasil pemantauan jamaah haji sampai 14 hari setelah kepulangan? (A/B/C)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui berapa banyak Puskesmas yang melakukan pelaporan jamaah haji.</li> <li>Pilihan jawaban disesuaikan dengan jumlah Puskesmas yang memiliki jamaah haji dan melakukan pelaporan pemantauan jamaah haji pasca kepulangan (termasuk K3JH dan Siskohatkes) pada tahun pendataan</li> </ul>	Surveilans Haji Dinas Kesehatan
	b	Berapa persentase kelengkapan laporan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seluruh puskesmas yang memiliki jamaah haji di wilayah kabupaten/kota wajib melaporkan hasil pemantauan jamaah</li> </ul>	Surveilans Haji Dinas Kesehatan

Subkategori	No	Pertanyaan	Definisi Operasional	Sumber Data
		mingguan hasil pemantauan jamaah haji pasca kepulangan dari Puskesmas?	<p>haji pasca kepulangan (termasuk K3JH dan Siskohatkes).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Definisi Puskesmas lengkap melapor adalah Puskesmas yang melaporkan pemantauan jamaah haji 2 kali laporan mingguan.</li> <li>Persentase dihitung dengan rumus: jumlah Puskesmas yang melaporkan pemantauan jamaah haji minimal 2 kali laporan mingguan dibagi dengan jumlah Puskesmas pada Kab/Kota yang memiliki jamaah haji</li> </ul>	
6. Surveilans Rumah Sakit	a	Berapa jumlah semua rumah sakit di kabupaten/kota Saudara yang kemungkinan merawat kasus pneumonia? (angka absolut)	Jumlah semua rumah sakit yang ada di wilayah Kabupaten/Kota, baik rumah sakit rujukan, rumah sakit daerah, maupun rumah sakit Swasta, yang dapat merawat kasus pneumonia.	Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan
	b	Berapa jumlah rumah sakit yang merawat pneumonia di atas, yang memiliki kelengkapan laporan mingguan 100% dalam 1 tahun sebelumnya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui berapa rumah sakit yang dapat merawat pneumonia dengan kelengkapan laporan mingguan 100% pada 1 tahun pendataan</li> <li>Dapat bersumber dari pelaporan SKDR maupun pelaporan lainnya ke Dinas Kesehatan.</li> </ul>	Pelaporan IBS ( <i>Indicator Based Surveillance</i> ) SKDR
7. Surveilans Pintu Masuk oleh B/BKK	a	Apakah di wilayah kabupaten/ kota Saudara terdapat B/BKK? Jika T lanjut ke bagian Promosi . (Y/T)	Pilih Y jika di wilayah kabupaten/kota Saudara terdapat B/BKK baik kantor induk maupun kantor wilker.	Balai Besar Kekeantinaan Kesehatan/Balai Kekeantinaan Kesehatan (Kantor Induk ataupun Wilayah Kerja)
	b	Apakah surveilans aktif dan zero reporting	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan jawaban pada pertanyaan ini merupakan lanjutan dari pertanyaan nomor sebelumnya, bila pada nomor sebelumnya</li> </ul>	Balai Besar Kekeantinaan

Subkategori	No	Pertanyaan	Definisi Operasional	Sumber Data
		dilakukan oleh petugas B/BKK di pintu masuk dan diterima oleh Dinas Kesehatan? (Y/T)	<p>memilih jawaban ya (YA) lanjut ke pertanyaan nomor ini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Data surveilans rutin dari B/BKK ditembuskan ke/diterima Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, termasuk jika itu merupakan laporan nihil.</li> <li>Apabila sudah terdapat mekanisme pelaporan aktif dan <i>zero reporting</i> dari B/BKK ke Dinas Kesehatan, dapat dijawab "Y"</li> </ul>	Kesehatan/Balai Kekarantinaan Kesehatan (Kantor Induk ataupun Wilayah Kerja)
8. Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	a	Berapa % fasyankes (RS dan puskesmas) telah memiliki media promosi MERS (1 tahun terakhir ini)? (dalam persen)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Media promosi terkait penyakit MERS seperti media cetak (leaflet, poster, dsb) maupun media lain seperti dari media sosial (Tiktok, Instagram, Facebook, dsb) ataupun website yang dimiliki oleh Puskesmas maupun RS yang ada di Kab/kota</li> <li>Persentase yang memiliki media = Jumlah Puskesmas dan RS yang memiliki media promosi terkait MERS dibagi dengan jumlah total Puskesmas dan RS di wilayah Kab/kota</li> </ul>	Bidang Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan
9. Tim Gerak Cepat	a	Apakah anggota TGC di Dinas Kesehatan sudah memenuhi unsur TGC yang ditetapkan sesuai ketentuan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui apakah anggota TGC sudah meliputi minimal 5 unsur (tenaga medis, epidemiolog kesehatan, sanitarian, entomolog kesehatan, tenaga laboratorium) dan sudah tertuang dalam Surat Keputusan (SK) sebagaimana tertuang pada <a href="#">Permenkes Nomor 1501 Tahun 2010</a> tentang Jenis Penyakit Menular Potensial Wabah dan Upaya Penanggulangan pada pasal 21. Apabila belum meliputi minimal unsur di atas dan/atau sudah memenuhi minimal unsur di atas namun belum dituangkan dalam SK maka dijawab "T"</li> </ul>	Seksi Surveilans Dinas Kesehatan
	b	Berapa persentase anggota TGC di atas yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB,	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah anggota TGC sudah mendapatkan pelatihan TGC terkait Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk MERS</li> <li>Cara perhitungan: (Jumlah anggota TGC yang sudah terlatih)/(Jumlah seluruh anggota TGC) x 100%</li> </ul>	Seksi Surveilans Dinas Kesehatan

Subkategori	No	Pertanyaan	Definisi Operasional	Sumber Data
		termasuk MERS?		
10. Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	a	Apakah anggota TGC di tingkat Kabupaten/ Kota: (A/B/C)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman penyelidikan epidemiologi serta kompetensi penyelidikan epidemiologi dari anggota TGC</li> <li>Pilih "A" jika seluruh anggota TGC belum pernah sama sekali mengikuti simulasi/<i>table-top exercise/role play</i> penyelidikan epidemiologi MERS</li> <li>Pilih "B" jika terdapat anggota TGC yang pernah mengikuti simulasi/<i>table-top exercise/role play</i> penyelidikan epidemiologi MERS</li> <li>Pilih "C" jika terdapat anggota TGC yang sudah pernah melakukan/terlibat dalam penyelidikan epidemiologi suspek/konfirmasi MERS</li> </ul>	Seksi Surveilans Dinas Kesehatan
11. Rencana Kontijensi	a	Apakah Kabupaten/Kota memiliki dokumen rencana kontijensi MERS/patogen pernapasan? (Y/T)	Pilih Y jika sudah memiliki dokumen rencana kontijensi (renkon) wilayah terkait MERS atau penyakit patogen pernapasan	Seksi Surveilans Dinas Kesehatan
12. Anggaran penanggulangan	a	Berapa besaran anggaran yang DIPERLUKAN untuk MEMPERKUAT KEWASPADAAN, KESIAPSIAGAAN, DAN PENANGGULANGAN KASUS MERS di wilayah Kabupaten/ Kota? (dalam rupiah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Yang dimaksud anggaran yang diperlukan untuk kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan penyakit potensial KLB/penyakit infeksi emerging, termasuk MERS, meliputi : <ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Kesehatan: Pengamatan rutin mingguan (SKDR); verifikasi rumor/penyelidikan epidemiologi; biaya pelaksanaan vaskinasi massal (jika ada); sosialisasi tentang MERS Lintas Program/Lintas Sektor; penyusunan pedoman/SOP dalam rangka kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan; pelatihan dalam</li> </ul> </li> </ul>	Bidang Perencanaan Dinas Kesehatan (RAB pada Awal Tahun Pendataan)

Subkategori	No	Pertanyaan	Definisi Operasional	Sumber Data
			<p>rangka kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan; ketersediaan Logistik (Obat-obatan, APD, vaksin, spesimen carrier); biaya kekarantinaan dan isolasi kasus; biaya pengiriman, pengelolaan, dan pemeriksaan spesimen; dan promosi kesehatan dalam pencegahan penyakit MERS</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Rumah Sakit: Kegiatan pengamatan penyakit (surveilans rutin/surveilans sindrom) di rumah sakit; sosialisasi internal tentang kewaspadaan MERS di rumah sakit; biaya perawatan di RS, ketersediaan sarana dan prasarana (ruang isolasi, ICU, Ventilator, ambulans, dsb.); biaya pemulasaraan jenazah; dan biaya pengiriman, pengelolaan, dan pemeriksaan spesimen</li> <li>○ Puskesmas: Pengamatan rutin mingguan (SKDR); verifikasi rumor/penyelidikan epidemiologi; biaya pelaksanaan vaksinasi massal (jika ada); dan biaya pengiriman, pengelolaan, dan pemeriksaan spesimen</li> <li>○ Laboratorium Kesehatan Daerah: Biaya pengelolaan dan pemeriksaan spesimen</li> <li>• Perhitungan biaya ini berasal dari semua lintas sektor yang ada di wilayah Kabupaten/Kota yang menganggarkan kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan penyakit potensial KLB/penyakit infeksi emerging, termasuk MERS</li> <li>• Template Penghitungan Anggaran dapat diakses pada <a href="https://docs.google.com/spreadsheets/d/1euZaSwdTOKlI8N-TA8fehfUNWoQk7568/edit?usp=sharing&amp;oid=104510479109525782441&amp;rtf=1&amp;tpof=true&amp;sd=true">https://docs.google.com/spreadsheets/d/1euZaSwdTOKlI8N-TA8fehfUNWoQk7568/edit?usp=sharing&amp;oid=104510479109525782441&amp;rtf=1&amp;tpof=true&amp;sd=true</a></li> </ul>	
	b	Berapa jumlah anggaran yang disiapkan untuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya yang sudah tersedia untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit potensial KLB/penyakit infeksi emerging termasuk MERS pada tahun pendataan</li> </ul>	Bidang Perencanaan Dinas Kesehatan (RAB yang sudah disetujui, bisa Dana BOK

Subkategori	No	Pertanyaan	Definisi Operasional	Sumber Data
		memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan MERS di kabupaten/ Kota saudara sepanjang tahun pendataan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghitungan biaya berasal dari semua lintas sektor yang ada di wilayah Kabupaten/Kota yang menganggarkan kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan penyakit potensial KLB/penyakit infeksi emerging, termasuk MERS</li> <li>• Template Penghitungan Anggaran dapat diakses pada <a href="https://docs.google.com/spreadsheets/d/1euZaSwdTOKlI8N-TA8fehUNWoQk7568/edit?usp=sharing&amp;ouid=104510479109525782441&amp;rtopof=true&amp;sd=true">https://docs.google.com/spreadsheets/d/1euZaSwdTOKlI8N-TA8fehUNWoQk7568/edit?usp=sharing&amp;ouid=104510479109525782441&amp;rtopof=true&amp;sd=true</a></li> </ul>	dan/atau APBD)